



TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI DENGAN PERLAKUAN ORGANIK TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DI DESA LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

Paundrakarna¹, Wahyu Adhi Saputro¹ dan Rifki Andi Novia^{1*}

¹Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

***Corresponding Author: rifkiandinovia@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tingkat kepentingan dan kepuasan petani padi organik terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Latar belakang penelitian adalah berkembangnya budidaya padi organik sejak 2022 serta pentingnya peran penyuluh dalam mendukung adopsi praktik organik, di tengah kendala akses input, keterampilan teknis, dan kesinambungan pendampingan. Tujuan penelitian meliputi pengukuran kepuasan, penentuan atribut pelayanan yang dianggap penting oleh petani, serta perumusan rekomendasi perbaikan melalui analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner skala *likert*, wawancara, dan observasi lapangan. Uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen valid dengan reliabilitas tinggi (*Cronbach's Alpha* 0,923 untuk kepentingan dan 0,911 untuk kepuasan). Hasil menunjukkan nilai CSI sebesar 76,75% (kategori puas), menandakan pelayanan penyuluh telah memenuhi harapan petani. Atribut yang paling berkontribusi adalah komunikasi yang jelas, keramahan, dan kecepatan respons. Namun, IPA mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, yakni fasilitas penyuluhan, penampilan staf, serta peningkatan demonstrasi lapang. Rekomendasi meliputi peningkatan proaktivitas penyuluh, perbaikan fasilitas, dan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat keberhasilan pertanian organik.

Kata kunci: kepuasan petani, penyuluh pertanian, padi organik, IPA, CSI

ABSTRACT

This study analyzes the level of importance and satisfaction of organic rice farmers with agricultural extension services in Lemberang Village, Sokaraja District, Banyumas Regency. The background of the study was the development of organic rice cultivation since 2022 and the important role of extension workers in supporting the adoption of organic practices, amidst constraints on access to inputs, technical skills, and continuity of assistance. The research objectives include measuring satisfaction, determining service attributes considered important by farmers, and formulating recommendations for improvement through Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI). The method used was a case study, with data collected through a Likert-scale. Validity tests showed all instrument items were valid with high reliability (Cronbach's Alpha 0.923 for importance and 0.911 for satisfaction). The results showed a CSI value of 76.75% (satisfaction category), indicating that extension services have met farmers' expectations. The most contributing attributes were clear communication, friendliness, and speed of response. However, the IPA identified areas requiring improvement, including extension facilities, staff performance, and improved field demonstrations. Recommendations include increasing extension worker proactivity, improving facilities, and providing ongoing mentoring to strengthen the success of organic farming.

Keywords: satisfaction, agricultural extension, organic rice, IPA, CSI.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PENDAHULUAN

Pertanian padi organik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2019, tercatat luas lahan produksi padi organik 3.350,42 hektar dan kemudian pada tahun 2022 berkembang menjadi 4.766,11 hektar. Hal tersebut diikuti dengan perkembangan jumlah petani organik dimana pada tahun 2019 sebanyak 7.398 petani dan pada tahun 2022 bertambah menjadi 12.752 petani. Keberhasilan pengembangan pertanian padi organik ini tidak hanya bergantung pada kemampuan petani, tetapi juga pada dukungan yang petani terima, terutama dari penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mendukung petani untuk beralih dari praktik pertanian konvensional ke organik. Penyuluh pertanian berperan memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya padi organik, mengenai prinsip-prinsip pertanian organik, termasuk penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami (Hafifah, 2022).

Kepuasan petani padi organik terhadap kinerja penyuluh dapat bervariasi. Sebagian petani mungkin merasa sangat terbantu oleh pendampingan penyuluh dalam proses transisi dari pertanian konvensional ke organik. Sebagian petani yang lain mungkin belum merasa sepenuhnya puas dengan kinerja penyuluh lapang, baik karena kurangnya intensitas pendampingan, minimnya pengetahuan penyuluh dalam aspek spesifik pertanian organik, atau keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh penyuluh (Soleh et al., 2020).

Keberhasilan penyuluh dapat diketahui dari apakah penyuluh sudah memenuhi setiap kebutuhan petani atau belum, dengan mengoptimalkan atribut kualitas pelayanan (*service quality*) seperti *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan), *tangibles* (bukti fisik), *empathy* (kepedulian), dan *reliability* (keandalan) (Mujiburrahmad et al., 2020). Kepuasan petani dapat diukur dengan alat analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang bertujuan untuk menentukan atribut layanan yang memerlukan perhatian lebih berdasarkan kategori kinerja layanan penyuluh pertanian (Nugroho & Suparto, 2021).

Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran program pertanian padi organik. Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, usahatani padi organik di Desa Lemberang masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses petani terhadap input pertanian organik dan teknologi yang mendukung produktivitas mereka serta keterbatasan sumber daya manusia dalam hal keterampilan teknis dan pemahaman mengenai standar sertifikasi organik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kualitas pelayanan penyuluh dalam pendampingan petani padi organik di Desa Lemberang, (2) mengetahui tingkat kepentingan kualitas pelayanan penyuluh dalam pendampingan petani padi organik di Desa Lemberang, dan (3) mengetahui langkah perbaikan atribut kualitas pelayanan penyuluh dalam pendampingan petani padi organik di Desa Lemberang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, yang dipilih secara purposive karena merupakan daerah dengan pertanian padi organik yang baru berkembang sejak tahun 2022. Penelitian dilakukan pada April–Juli 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada kepuasan petani padi organik terhadap kualitas pelayanan penyuluh pertanian.

Populasi penelitian adalah seluruh 16 petani padi organik di Desa Lemberang, yang dijadikan sampel melalui teknik sensus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan sumber terkait. Pengukuran tingkat



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

kepuasan didasarkan pada lima dimensi kualitas pelayanan menurut Parasuraman et al., (1988), yaitu ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), bukti fisik (*tangibles*), kepedulian (*empathy*), dan keandalan (*reliability*). Pengukuran penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran Likert dengan jumlah titik respon ganjil yang berjumlah 5 titik (Sugiyono, 2009). Kuesioner penelitian yang digunakan, dilakukan pengujian yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua atribut memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,497), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menghasilkan nilai *Cronbachs' Alpha* sebesar 0,923 untuk kuesioner tingkat kepentingan dan 0,911 untuk kuesioner tingkat kepuasan, yang menunjukkan instrumen penelitian reliabel karena lebih besar dari 0,70. Analisis kepuasan petani menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan analisis pelayanan penyuluh menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan diagram kartesius untuk mengidentifikasi atribut prioritas perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian merupakan petani padi organik yang ada di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dengan pemilihan sampel penelitian berjumlah 16 orang. Karakteristik responden yang diteliti terdiri dari usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan usahatani, dan lama usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan usahatani, dan lama usahatani padi.

No.	Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
1	Usia	Muda (≤ 30 tahun)	0,00
		Sedang (31 – 59 tahun)	62,50
		Tua (≥ 60 tahun)	37,50
2	Tingkat Pendidikan	SD/Sederajat	25,00
		SMP/Sederajat	12,50
		SMA/Sederajat	50,00
		Perguruan Tinggi	12,50
3	Status Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	75,00
		Bagi Hasil	6,25
		Lainnya	18,75
4	Luas Lahan Usahatani	Sempit ($< 5.000 \text{ m}^2$)	100,00
		Menengah (5.000 – 10.000 m^2)	0,00
		Luas ($> 10.000 \text{ m}^2$)	0,00
5	Lama Usahatani Padi	Kurang (< 5 tahun)	12,50
		Cukup (5 – 10 tahun)	31,25
		Berpengalaman (> 10 tahun)	56,25

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Tingkat Kepuasan Petani



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Customer Satisfaction Index*

Kode	Atribut	Mean Importance Score	Mean Satisfaction Score	Weight Factor (%)	Weight Score
RS.1	Kecepatan Respon	3,94	4,25	5,05	21,47
RS.2	Fleksibilitas Layanan	3,81	4,00	4,89	19,57
RS.3	Pelayanan Proaktif	4,19	3,88	5,37	20,82
RS.4	Aksesibilitas Penyuluh	3,81	3,94	4,89	19,26
A.1	Kompetensi Penyuluh	4,00	3,94	5,13	20,21
A.2	Kredibilitas Penyuluh	3,75	4,25	4,81	20,45
A.3	Keramahan Penyuluh	3,94	4,19	5,05	21,16
A.4	Jaminan Penyuluh	4,00	3,88	5,13	20,53
T.1	Fasilitas Penyuluhan	3,75	3,50	4,81	16,84
T.2	Materi Pendidikan	4,06	3,81	5,21	21,18
T.3	Penampilan Staf	3,06	3,69	3,93	14,49
T.4	Teknologi	3,94	3,50	5,05	17,68
E.1	Pemahaman Kebutuhan	4,19	3,69	5,37	17,96
E.2	Dukungan Emosional	4,13	3,69	5,29	19,89
E.3	Pelayanan Inklusif	3,63	3,69	4,65	18,95
E.4	Hubungan Jangka Panjang	4,06	3,44	5,21	22,10
R.1	Konsistensi Jadwal Penyuluhan	3,50	4,00	4,49	19,81
R.2	Ketepatan Informasi	3,88	4,00	4,97	19,52
R.3	Kepatuhan pada Standar	3,94	3,50	5,05	17,15
R.4	Komunikasi Jelas dan Terbuka	4,38	3,94	5,61	17,92
Total		77,94	76,75	100,00	383,74
Rata-Rata		3,90	3,84		
<i>Customer Satisfaction Index</i>					76,75

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil analisis menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani padi dengan perlakuan organik terhadap kualitas pelayanan penyuluh pertanian mencapai 76,75%. Berdasarkan kriteria interpretasi CSI, nilai antara 66,00 – 80,99 % dikategorikan puas. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani secara keseluruhan merasa puas terhadap layanan penyuluh, meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk meningkatkan kepuasan menuju kategori sangat puas.

Atribut dengan bobot tertinggi yang memengaruhi kepuasan secara umum adalah komunikasi yang jelas dan terbuka (5,61%), keramahan penyuluh (5,05%), serta kecepatan respons (5,05%). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2024) yang menunjukkan bahwa dimensi bukti fisik dan ketanggapan berperan signifikan dalam membentuk persepsi kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian.

Analisis Pelayanan Penyuluh

Hasil analisis IPA menunjukkan nilai rata-rata tingkat kesesuaian petani mencapai 99,02% yang mengindikasikan bahwa kepuasan petani relatif seimbang dengan tingkat kepentingan. Distribusi atribut dalam diagram kartesius terbagi menjadi empat kuadran:

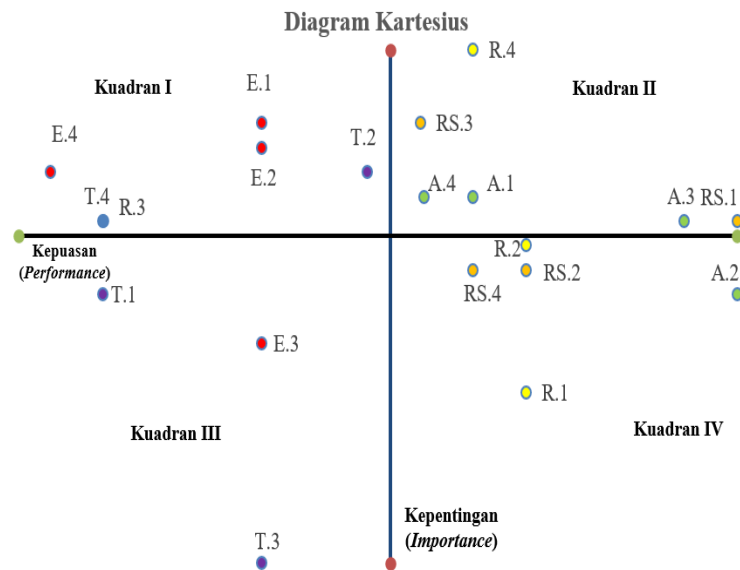


Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto



Gambar 1. Diagram Kartesius IPA

Kuadran I : Atribut Prioritas Utama

Tabel 3. Urutas Prioritas Perbaikan

Kode	Atribut Kuadran I	$\bar{X}$ (Kepuasan)	$\bar{Y}$ (Kepentingan)	Gap ($\bar{Y} - \bar{X}$)
E.4	Hubungan Jangka Panjang	3,44	4,06	0,63
E.1	Pemahaman Kebutuhan	3,69	4,19	0,50
T.4	Teknologi	3,50	3,94	0,44
E.2	Dukungan Emosional	3,69	4,13	0,44
R.3	Kepatuhan Pada Standar	3,50	3,94	0,44
T.2	Materi Pendidikan	3,81	4,06	0,25

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Enam atribut yang masuk dalam kuadran prioritas utama menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tingkat kepentingan yang tinggi dengan tingkat kepuasan yang relatif rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Abdullah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keberlanjutan hubungan antara penyuluh dan petani merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pertanian organik. Penelitian (Sapbamrer & Thammachai, 2021) juga mengonfirmasi bahwa keberhasilan adopsi organik di berbagai negara Asia sangat dipengaruhi oleh peran intensif penyuluh melalui dukungan teknis dan motivasional.

Kuadran II : Atribut yang Perlu Dipertahankan

Tabel 4. Urutan Prioritas yang Dipertahankan

Kode	Atribut Kuadran II	$\bar{X}$ (Kepuasan)	$\bar{Y}$ (Kepentingan)	Gap ($\bar{Y} + \bar{X}$)
R.4	Komunikasi Jelas Terbuka	3,94	4,38	8,31
RS.1	Kecepatan Respon	4,25	3,94	8,19
A.3	Keramahan Penyuluh	4,19	3,94	8,13
RS.3	Pelayanan Proaktif	3,88	4,19	8,06
A.1	Kompetensi Penyuluh	3,94	4,00	7,94
A.4	Jaminan Penyuluh	3,88	4,00	7,88

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Enam atribut yang berada dalam kuadran ini dianggap penting dan telah memberikan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

kepuasan yang memadai, sehingga harus dipertahankan konsistensinya. (Firdaus et al., 2024) menemukan bahwa dimensi ketanggapan dan empati merupakan aspek dominan yang memengaruhi kepuasan petani terhadap layanan penyuluh.

Kuadran III : Prioritas Rendah

Tabel 5. Urutan Bukan Prioritas Diperbaiki

Kode	Atribut Kuadran III	$\underline{X}$ (Kepuasan)	$\underline{Y}$ (Kepentingan)	Gap ($\underline{Y} + \underline{X}$)
E.3	Pelayanan Inklusif	3,69	3,63	7,31
T.1	Fasilitas Penyuluhan	3,50	3,75	7,25
T.3	Penampilan Staf	3,69	3,06	6,75

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Ketiga atribut masuk dalam kuadran ini dengan tingkat kepentingan dan kepuasan yang relatif rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Septi Kusumawati et al., 2024) bahwa petani cenderung lebih fokus pada substansi materi dan pendampingan teknis daripada aspek fasilitas fisik atau penampilan penyuluh.

Kuadran IV : Berlebih

Lima atribut yang termasuk dalam kategori berlebih menunjukkan bahwa kinerja atribut ini sudah sangat baik, sementara tingkat kepentingannya relatif rendah. Kondisi ini dapat dijadikan kekuatan diferensiasi layanan penyuluh.

Tabel 6. Urutan Atribut yang Paling Dapat Diabaikan

Kode	Atribut Kuadran IV	$\underline{X}$ (Kepuasan)	$\underline{Y}$ (Kepentingan)	Gap ($\underline{Y} - \underline{X}$)
R.1	Konsisten Jadwal Suluh	4,00	3,50	-0,50
A.2	Kredibilitas Penyuluh	4,25	3,75	-0,50
RS.2	Fleksibilitas Layanan	4,00	3,81	-0,19
R.2	Ketepatan Informasi	4,00	3,88	-0,13
RS.4	Aksesibilitas Penyuluh	3,94	3,81	-0,13

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan penyuluh secara umum sudah baik, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek prioritas utama. Peningkatan hubungan jangka panjang, pemahaman kebutuhan petani, penggunaan teknologi dalam penyuluhan, pemberian dukungan emosional, kepatuhan pada standar, dan penyediaan materi pendidikan yang lebih komprehensif menjadi kunci keberhasilan program pertanian padi organik.

Temuan ini konsisten dengan studi internasional yang dilakukan oleh (Bishwakarma & Kattel, 2025) di Nepal yang menegaskan bahwa kepuasan petani terhadap layanan publik pertanian sangat dipengaruhi oleh responsivitas, keandalan, dan jaminan layanan.

KESIMPULAN

Penelitian di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani padi organik terhadap pelayanan penyuluh pertanian tergolong puas dengan nilai CSI sebesar 76,75%. Aspek yang dinilai tinggi meliputi komunikasi, kompetensi, keramahan, pendampingan, dan kecepatan respon. Petani menilai aspek komunikasi dan pelayanan proaktif sebagai faktor penting dalam membangun kepercayaan. Berdasarkan IPA, enam aspek perlu ditingkatkan, yaitu hubungan jangka panjang, pemahaman kebutuhan petani, teknologi penyuluhan, dukungan emosional, kepatuhan standar organik, dan materi pendidikan. Perbaikan pada aspek tersebut diharapkan mendukung keberhasilan transisi ke pertanian organik berkelanjutan.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan penelitian dengan skema Riset Dasar Unsoed (RDU) Lanjutan pada tahun 2025 dengan nomor kontrak: 14.365/UN23.34/PT.01/V/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Imran, S., & Sirajuddin, Z. (2023). Adopsi Inovasi Pupuk Organik untuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan di Kecamatan Tilongkabila Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(3), 102–109. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i3.362>
- Bishwakarma, B. K., & Kattel, R. R. (2025). Factors Affecting Farmers' Satisfaction with Public Agricultural Services at Local level in Nepal. *Cogent Food and Agriculture*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311932.2025.2507970>
- Firdaus, M. W., Syafrial, & Nugroho, T. W. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Adopsi Padi Organik dan Perbandingan Pendapatannya di Jawa Timur. *Jurnal Pangan*, 33(1), 7–16. <https://doi.org/10.33964/jp.v33i1.684>
- Hafifah, N. I. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dan Strategi Dalam Pengembangan Padi Organik Di Desa Patoman Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. In *Digital Repository Universitas Jember* (Vol. 1, Nomor 1).
- Mujiburrahmad, M., Baihaqi, A., & Manyamsari, I. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani Dalam Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Pidie. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 83–98. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.83-98>
- Nugroho, A., & Suparto, S. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Menggunakan Metode Service Quality dan Model Kano. *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31284/j.senopati.2021.v3i1.1733>
- Parasuraman, A., Zaithaml, V. A., & L., A. B. L. (1988). SERVQUAL : A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Jurnal Of Retailing*, 64(January), 12–35.
- Sapbamrer, R., & Thammachai, A. (2021). A systematic review of factors influencing farmers' adoption of organic farming. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073842>
- Saputra, I., Rela, I. Z., & Buana, T. (2024). Analisis Mutu Pelayanan Penyuluhan Pertanian Dan Kepuasan Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 118–131. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i2.13>
- Septi Kusumawati, Sunarru Samsi Hariadi, & Alia Bihrajihant Raya. (2024). Faktor-



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Faktor yang Memengaruhi Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Internet untuk Peningkatan Kapasitas Penyuluh di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Triton*, 15(1), 102–119. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i1.535>

Soleh, M. M., Porajow, O., & Benu, N. M. (2020). Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 379. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31096>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.